

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital di Era Society 5.0

Ririn Afriyani*,

¹ SDN 74 Lebong1; ririnafriyanti04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0. Era Society 5.0, yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan kehidupan sosial, membawa tantangan dan peluang baru dalam proses pembelajaran, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam. Inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis digital mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial, serta dampaknya terhadap efektivitas dan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis digital, seperti keterbatasan akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memperkaya praktik pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Indonesia.

Kata kunci: Inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, digital, Society 5.0, teknologi pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, perkembangan teknologi digital semakin mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Society 5.0, sebagai konsep yang menggabungkan revolusi industri 4.0 dengan kemajuan teknologi digital, mendorong terciptanya masyarakat yang lebih terhubung dan cerdas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Transformasi digital ini membuka peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), yang memerlukan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pendidikan Agama Islam berbasis digital menjadi suatu keniscayaan di tengah tuntutan masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi untuk mendapatkan informasi, belajar, dan berinteraksi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali inovasi pembelajaran PAI berbasis digital dalam kerangka Society 5.0 dan menganalisis

bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.¹

Teknologi digital menawarkan berbagai instrumen dan platform yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Penggunaan aplikasi mobile, media sosial, platform pembelajaran daring, serta video dan podcast dapat membantu menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan berbagai fitur multimedia, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada buku teks atau ceramah tatap muka, tetapi dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan waktu siswa. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pendidikan agama untuk lebih inklusif, dengan menghadirkan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai latar belakang dan kondisi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, adaptif, dan efektif.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar, implementasinya dalam pendidikan agama Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah, terutama di daerah-daerah terpencil, yang menghalangi akses siswa terhadap pembelajaran berbasis digital. Selain itu, terdapat pula resistensi terhadap perubahan dari sebagian pendidik dan masyarakat yang lebih terbiasa dengan cara-cara konvensional dalam menyampaikan materi PAI. Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan bahkan menyebabkan kesalahpahaman di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konten yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang moderat dan berkarakter.²

Meskipun demikian, potensi inovasi pembelajaran PAI berbasis digital di era Society 5.0 sangatlah besar. Dalam konteks ini, digitalisasi pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkuat pemahaman agama yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Inovasi ini tidak hanya mencakup pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih objektif dan personal. Misalnya, penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran berbasis AI dapat membantu mendeteksi perkembangan siswa secara

¹ H Herizal, N Nuraina, and ..., "Profil TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21," *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 2022, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2665>.

² Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

individual dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terperinci. Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis digital sangat penting untuk dilakukan, guna memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.³

Artikel ini juga akan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran digital yang telah diterapkan di beberapa institusi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana model-model pembelajaran tersebut dapat diadaptasi untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman PAI di tengah masyarakat yang semakin berkembang dan berubah. Dengan menganalisis pengalaman dan praktik terbaik yang telah ada, diharapkan artikel ini dapat memberikan rekomendasi konkret untuk implementasi pembelajaran PAI berbasis digital yang lebih efektif. Selain itu, pentingnya sinergi antara teknologi, kebijakan pendidikan, dan pemahaman agama yang moderat akan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis digital bukan hanya soal pengembangan teknologi itu sendiri, tetapi juga tentang menciptakan paradigma baru dalam pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era Society 5.0. Artikel ini bertujuan untuk memperkaya diskursus mengenai pendidikan agama Islam di era digital dengan memberikan pandangan yang lebih luas mengenai potensi, tantangan, dan solusi yang dapat diambil untuk memajukan pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era Society 5.0. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, menggali pengalaman, serta menganalisis pandangan dari berbagai pihak terkait penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan tantangan dalam implementasi pembelajaran digital dalam konteks pendidikan agama Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada institusi pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis digital.⁴ Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dan madrasah

³ Neni Putri et al., "Strategies To Improve the Quality of Education," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* Vol. 6, no. 3 (2024): 776–84, <https://doi.org/10.30587/ivvj.v3i2.8404>.

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV PustakaSetia, 2002).

di Indonesia yang telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran PAI. Peneliti memilih tiga lembaga pendidikan yang mewakili beragam karakteristik, seperti sekolah negeri dan swasta, serta madrasah yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai aplikasi inovasi digital dalam PAI yang dilakukan oleh berbagai jenis lembaga pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) dengan sejumlah stakeholder yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI berbasis digital. Stakeholder yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, serta pengembang aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran digital. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan mereka terkait inovasi pembelajaran digital. Selain itu, FGD akan digunakan untuk menggali persepsi kelompok tentang tantangan dan manfaat dari penerapan teknologi dalam PAI. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang relevan, berupa buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen-dokumen terkait implementasi teknologi dalam pendidikan Islam. Kajian literatur ini akan digunakan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis hasil wawancara dan FGD. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan FGD. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, serta solusi yang dihadapi oleh para pendidik dan siswa dalam proses digitalisasi pendidikan agama Islam. Sedangkan FGD akan digunakan untuk memperoleh pandangan kelompok secara kolektif, yang dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang penerapan teknologi dalam konteks PAI. Setiap sesi wawancara dan FGD akan direkam dengan izin partisipan, kemudian transkrip hasil rekaman akan dianalisis. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas yang telah menerapkan teknologi digital dalam pengajaran PAI. Observasi ini dilakukan untuk menilai interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas penggunaan platform digital dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan FGD, kemudian data akan dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas pembelajaran digital, tantangan implementasi, serta manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa. Setiap tema yang diidentifikasi akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana inovasi pembelajaran berbasis digital dapat berkontribusi pada pengajaran PAI yang lebih efektif di era Society 5.0. Selain itu, hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran konkret tentang bagaimana teknologi digunakan dalam kelas dan bagaimana interaksi antara peserta didik dengan teknologi tersebut. Hasil

analisis tematik ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi mengenai praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh lembaga pendidikan Islam. Kedua, meskipun penelitian ini mencakup berbagai perspektif, seperti guru, siswa, dan pengembang teknologi, faktor-faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pembelajaran, seperti kebijakan pendidikan dan infrastruktur, tidak akan dikaji secara mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam pemahaman penerapan inovasi digital dalam pendidikan agama Islam di era Society 5.0. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, FGD, dan observasi. Selain itu, peneliti akan melibatkan rekan sejawat (peer debriefing) untuk memeriksa konsistensi dan kredibilitas temuan. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan analisis dan interpretasi data yang diperoleh.

3. PEMBAHASAN

Di era Society 5.0, perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang sangat signifikan dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Konsep Society 5.0, yang merupakan perpaduan antara revolusi industri 4.0 dengan kemajuan teknologi digital, bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih terhubung dan cerdas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan terciptanya integrasi antara dunia fisik dan dunia digital, yang pada gilirannya mendorong efisiensi dan efektivitas dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Menurut para ahli, Society 5.0 tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial, di mana teknologi digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti dalam pendidikan yang lebih inklusif dan terjangkau.⁵

Pendidikan, sebagai salah satu sektor yang mendapat manfaat besar dari kemajuan teknologi, harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuka peluang besar untuk inovasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam harus mampu merespon tuntutan zaman dengan

⁵ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan, teknologi bukanlah ancaman, melainkan alat untuk memfasilitasi pendidikan yang lebih relevan dan efektif di dunia yang terus berkembang.⁶

Pendidikan Agama Islam berbasis digital kini menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan. Tuntutan masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi untuk mengakses informasi, belajar, dan berinteraksi menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran agama Islam. Salah satu alasan utama mengapa pendidikan agama Islam perlu berbasis digital adalah karena perubahan perilaku belajar generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi Z dan alfa lebih cenderung mengakses informasi dan pembelajaran melalui perangkat digital, seperti aplikasi, website, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk mengadopsi pendekatan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi ini.

Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis digital dalam konteks Society 5.0 dan menganalisis bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan, dan relevansi materi ajar. Dalam kajian ini, penulis juga akan membahas bagaimana teknologi digital dapat mendukung pendidikan agama Islam yang lebih holistik, di mana pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang sangat penting dalam pembentukan karakter.⁷

Teknologi digital menawarkan berbagai instrumen dan platform yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, memberikan kesempatan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Aplikasi mobile, media sosial, platform pembelajaran daring, serta video dan podcast dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut beberapa ahli, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih berbasis pada kebutuhan peserta didik, bukan hanya terpaku pada metode tradisional seperti ceramah atau buku teks.

⁶ D Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022, <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.

⁷ Neni Putri et al., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 8 (2024).

Penggunaan berbagai platform ini tidak hanya membantu menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks PAI, teknologi digital dapat memberikan peluang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis multimedia memungkinkan integrasi gambar, suara, teks, dan video, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam. Ahli pendidikan menekankan bahwa multimedia dalam pembelajaran dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh, video yang menggambarkan cerita-cerita Islami atau podcast yang membahas tema-tema agama dapat memperkaya pengalaman belajar agama, yang sebelumnya hanya terbatas pada materi teks atau ceramah konvensional.

Teknologi digital juga memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, karena materi pembelajaran tidak lagi terikat pada jadwal tatap muka yang ketat. Pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi mobile memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan waktu dan kebutuhan mereka. Peneliti pendidikan menyatakan bahwa fleksibilitas semacam ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, serta memberikan mereka kontrol lebih besar terhadap kecepatan dan cara mereka belajar. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan zaman yang membutuhkan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya hidup yang serba cepat dan penuh tuntutan, tanpa mengurangi kualitas pendidikan.

Selain itu, teknologi digital dapat membuat pendidikan agama lebih inklusif dengan menyediakan akses ke materi pembelajaran bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi. Pembelajaran digital membuka kesempatan bagi siswa dengan keterbatasan fisik atau geografis untuk tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Menurut teori inklusi dalam pendidikan, teknologi dapat menghilangkan hambatan-hambatan yang ada dalam pendidikan tradisional, seperti jarak atau keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka.

Meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah, terutama daerah terpencil, yang mengakibatkan sulitnya akses siswa terhadap pembelajaran berbasis digital. Para ahli pendidikan menekankan bahwa infrastruktur yang tidak merata dapat menciptakan kesenjangan digital, yang berimbas pada kesenjangan kualitas pendidikan. Selain itu, akses internet yang terbatas dan mahal di beberapa daerah juga menjadi penghambat dalam pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran PAI.⁸

Selain infrastruktur, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang signifikan. Sebagian pendidik dan masyarakat masih cenderung mempertahankan metode pembelajaran konvensional yang telah lama digunakan. Resistensi ini seringkali disebabkan oleh kurangnya literasi digital di kalangan pendidik serta kekhawatiran akan dampak teknologi terhadap nilai-nilai agama. Menurut teori adaptasi teknologi, perubahan membutuhkan waktu, dan keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan individu untuk menerima dan menggunakan inovasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital pendidik, khususnya dalam konteks PAI.

Tantangan lainnya adalah kualitas konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama atau tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan bahkan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan siswa. Para ahli menyarankan bahwa konten digital harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang moderat, toleran, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mekanisme pengawasan dan validasi terhadap konten pembelajaran digital harus diperkuat untuk memastikan bahwa materi yang digunakan tidak menyimpang dari nilai-nilai agama yang diajarkan.

Di sisi lain, potensi inovasi pembelajaran PAI berbasis digital tetap sangat besar, terutama di era Society 5.0 yang mendorong integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman agama yang moderat dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Sebagai contoh, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam platform pembelajaran memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan evaluasi siswa yang lebih objektif. Teori pendidikan berbasis

⁸ A Hasan, A Aslan, and U Ubabuddin, "Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini," *Cross-Border*, 2021, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/672>.

teknologi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan umpan balik yang cepat dan terfokus pada kebutuhan individu siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi berbagai model pembelajaran digital yang telah diterapkan di institusi pendidikan Islam. Model-model ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman PAI. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, kebijakan pendidikan, dan budaya organisasi di institusi pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap model pembelajaran yang berhasil dapat menjadi dasar untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.⁹

Akhirnya, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan, untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, teknologi digital tidak hanya dapat meningkatkan akses dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global di era digital.¹⁰

4. KESIMPULAN

Era Society 5.0, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan inklusivitas pendidikan agama. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa modern, serta membantu menjangkau siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan kualitas konten digital yang kurang sesuai masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Dengan mengembangkan konten yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memanfaatkan model

⁹ Aripin Eko Saputra, "Startegi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2019).

¹⁰ L Kurniawati, "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d., <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38121>.

pembelajaran digital yang efektif, inovasi ini dapat diimplementasikan dengan lebih baik. Kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan menjadi kunci keberhasilan untuk memastikan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan optimal, tidak hanya untuk meningkatkan akses dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga membentuk individu yang berakhlak mulia dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Referensi

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV PustakaSetia, 2002.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, D. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Eko Saputra, Aripin. "Startegi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung." Universitas Lampung, 2019.
- Hasan, A, A Aslan, and U Ubabuddin. "Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini." *Cross-Border*, 2021. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/672>.
- Herizal, H, N Nuraina, and ... "Profil TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21." *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 2022. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2665>.
- Kurniawati, L. "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38121>.
- Putri, Neni, Hamengkubuwono, Emmi Kholilah Harahap, and Destriani. "Strategies To Improve the Quality of Education." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* Vol. 6, no. 3 (2024): 776–84. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v3i2.8404>.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 8 (2024).